

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETERNAK DALAM PENGGUNAAN PUCUK DAUN TEBU SEBAGAI PAKAN TERNAK SAPI BALI DI KECAMATAN KETOL KABUPATEN ACEH TENGAH

Salmandi Futra¹, Sandri Sastrawan², Rusli³, Erita⁴, Wahyu Sayangsyah⁵
^{1,2,3,4,5} Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih

E-mail: ruslilumut@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu, dengan jumlah sampel 25 peternak metode pengumpulan sampel dengan metode sensus, metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis di peroleh hasil penelitian Secara serempak jumlah pakan dari pucuk tebu (X1), luas kebun tebu (X2), jumlah ternak (X3), kepemilikan lahan tebu (X4) dan kondisi tebu (X5) dengan nilai F 11,613 nilai signifikansi 0,000 berpengaruh nyata terhadap kesediaan peternak menggunakan pucuk tebu sebagai pakan ternak. Secara farsial jumlah pakan dari pucuk daun tebu (X1) (0.016), dan kondisi tebu (X5) 0,006, nilai di peroleh lebih kecil dari alpa yang di tolerrir (0,05) artinya berpengaruh nyata terhadap kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu. Sedangkan luas kebun tebu (X2) 0,783, jumlah ternak (X3) 0,944 dan kepemilikan lahan tebu (X4) dengan nilai signifikansi lebih besar dari alpa yang di tolerir (0,05) artinya tidak berpengaruh teradap kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak.

Kata kunci: Ternak Sapi, Kecamatan Ketol, Pucuk daun tebu, pakan ternak.

PENDAHULUAN

Ketersediaan pakan salah satu faktor utama dalam pemeliharaan sapi Bali sehingga di harapkan selalu tersedia secara terus menerus dan di saat melimpah dapat di olah menjadi pakan fermentasi atau silase. Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah pengembangan tebu tapi sampai saat ini hasil olahan tebu ini belum di mamfaat secara optimal, baru mencapai 15-35 % sehingga ini menjadi peluang untuk pengembangan ternak ruminansia, Khusus nya sapi bali, sehingga diharapkan daun tebu dapat menjadi sebuah solusi untuk ketersediaan hijuan pakan ternak.

Limbah tebu yang dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak adalah pucuk, daun, bagasse, dan molasses, sedangkan limbah lain seperti abu dan blotong dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik (Pancawati, 2000; Yuli- ani dan Nugraheni, 2009). Jumlah terbanyak limbah yang tersedia adalah daun dan pucuk tebu sebesar 13,6 juta ton per tahun dan jumlah limbah molasse lebih sedikit sekitar 615.933 ton per tahun. Limbah berupa daun, pucuk, dan bagus belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pakan ternak. Dengan demikian dibutuhkan banyak inovasi dan teknologi tepat guna dalam

pemanfaatan limbah tebu untuk pakan ternak, sehingga diharapkan dapat tercapai sistem pertanian zero waste yaitu limbah dapat dimanfaatkan semua tanpa ada yang terbuang dan mencemari lingkungan.

Produk utama dan turunan yang dihasilkan dari tanaman tebu ada dua kelompok yaitu limbah perkebunan dan limbah industry gula . limbah perkebunan berupa pucuk tebu (cane tops) sedangkan limbah industri gula berupa tetes dan blonthong.pucuk tebu adalah komponen limbah yang proposinya mencapai 14% dari bobot total tebu yang tersisa setelah panen . Limbah dari industry gula dapat dimanfaatkan dalam banyak hal dan sebagian besar dapat di dimanfaatkan sebagai pakan ternak (Heri Ahmad Sukri, 2009).

Pucuk tebu yang merupakan limbah panen tebu, potensinya sangat tergantung pada luas areal panen, varietas dan produksi per satuan luas tanaman tebu. Menurut data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pigden (6) dinyatakan bahwa, 23% dari bagian ujung sebatang tebu adalah merupakan pucuk tebu.

Pucuk tebu digunakan sebagai hijauan makanan ternak pengganti rumput gajah tanpa ada pengaruh negative pada ternak ruminansia. Ampas tebu merupakan hasil limbah kasar

setelah tebu digiling yang mengandung serat kasar yang tinggi yang terdiri dari selulosa, pentosan dan lignin. Sebagai gambaran potensi Luas Tanaman Tebu di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah dengan Luas 3950 Ha yang merupakan daerah yang paling luas memiliki lahan tebu di Kabupaten Aceh Tengah (Dinas Perkebunan Aceh Tengah Tahun 2021).

Penentuan Populasi dan Sampel Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peternak yang memelihara ternak sapi bali dan menggunakan pucuk tebu sebagai pakan ternak di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah, jumlah populasi dalam usahatani Tebu sebanyak 25 petani.

Sampel

Penentuan sampel adalah dengan teknik sampling jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota dijadikan sampel, (Sugiono, 2009:124). Sesuai dengan populasi diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani yang memelihara ternak sapi bali sebanyak 25 orang.

Metode Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. (Moh. Najir, Ph. D, 2009:346).

PEMBAHASAN

Penduduk dan Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2021. Komposisi jumlah penduduk di Kecamatan Ketol memiliki jumlah penduduk sebesar 11.840 jiwa atau 3.072 kk diantaranya jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5.938 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 5.902 jiwa. Bila ditinjau dari rasio pertambahan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih besar jumlahnya bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Ketol tahun 2021 adalah sebesar 11.840 jiwa dengan sebaran penduduk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1. Keadaan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelaminnya Di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki – Laki	5.938	50.15
2	Perempuan	5.902	49.85
	Jumlah	11.840	100

Sumber : Data Skunder Kecamatan Ketol Dalam Angka. Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas jumlah penduduk di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah adalah 11.840 dimana laki-laki sebanyak 5.938 jiwa atau setara dengan 50.15% dan sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.902 Jiwa atau setara dengan 49.84 %

Mata pencarian penduduk di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah umumnya di bidang pertanian disamping sebahagian kecil bekerja dibidang lainnya seperti pedagang dan pegawai negeri. Berikut dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah pada Bulan Oktober 2021

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Petani	5.672	93.54
2	Pedagang	240	3.96
3	Pegawai Negeri	152	2.50
	Jumlah	6.064	100

Sumber :Kecamatan Ketol Dalam Angka, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah yang berasal dari bidang pertanian sebanyak 5. 672 jiwa atau setara dengan 93.58%, sedangkan mata pencaharian yang berasal dari pedagang sebanyak 240 Jiwa atau setara dengan 3.96% dan sedangkan mata pencaharian yang berasal dari pegawai negeri sipil sebanyak 152 jiwa atau setara dengan 2.50%.

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani merupakan hal utama yang perlu di perhatikan dalam usahatani

sehingga keberhasilan dan target yang di harapkan dapat tercapai. Karakteristik petani yang datang dari dalam diri petani sangat berhubungan dengan tingkat kemampuan untuk menghasilkan produksi. Karakteristik yang di amati dalam penelitian ini yang meliputi, umur, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan, lama berusahatani dengan melihat bagaimana hubungan karakteristik tersebut dengan produksi tebu di daerah penelitian.

No	Uraian	Jumlah	Rata-Rata
1	Umur (Tahun)	1.193	47,72
2	Tingkat Pendidikan (Tahun)	258	10,32
3	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	87	3,48
4	Jumlah Ternak (Ekor)	236	9,44
5	Luas Lahan (Ha)	23	0,92

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk umur 47,72 artinya berada pada umur produktif, untuk tingkat pendidikan yaitu 6 tamana SD, 9 tamatan SMP dan 12 merupakan tamatan SMA, untuk sampel penelitian berada pada pendidikan SMP dan SMA. Untuk jumlah tanggungan yaitu 3,48 artinya ada 3-4 jiwa tanggungan sampel penelitian. Untuk jumlah ternak yaitu dengan rata-rata 9-10 ekor per petani sampel sedangkan luas lahan kurang lebih mapir 1 Ha lahan per petani.

Penggunaan Pucuk Daun Tebu Sebagai Pakan Ternak Sapi

Penggunaan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak sapi bukan hal baru lagi di kecamatan ketol kabupaten aceh tengah. Hal ini karena pada saat panen tebu dau segarnya di ambil dan biasanya di buang sebagai limbah. Diawali oleh para peternak memanfaatkan daun tebu ini sebagai pakan ternak sehingga ini menyebar bagi para peternak dan yang lain juga ikut memanfaatkan daun dari tebu tersebut yang dimanfaatkan merupakan pucuknya.

Pemanfaatan pucuk tebu ini pada saat panen tebu jumlah daun tebu yang digunakan per hari mencapai 47,92 Kg per ternak jumlah in beragam dari setiap kisaran ternak tergantung dari umur ternak dan berat badan. Pada umumnya di kecamatan ketol kepemilikan lahan tebu beragam antara peternak sehingga panenpun tidak sragam sehingga peternak

memanfaatkan pakan tersebut dari petani tebu lain yang pucuknya dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Luas Lahan tebu

Luas lahan tebu antara peternak sangat beragam tergantung kemampuan dalam memiliki lahan dan ketersediaan modal. Pada sampel penelitian ini luas lahan tebu antara peternak hampir mencapai 1 Ha pe peternak (0,92). Luas lahan ini tidak menjadi ukuran bagi peternak di sebabkan karena setiap peternak disaat membutuhkan pakan dari pucuk daun tebu bisa memanfaatkan daun tebu petani yang lain yang panennya tidak bersamaan. Sehingga dimanfaatkan oleh para peternak yang lain.

Jumlah Ternak

Untuk jumlah ternak per petani mencapai 9,44 atau dari 9-10 ekor dengan ternak yang terbanyak pada petani sampel yaitu sebanyak 50 ekor sapi sementara ada juga peternak yang jumlah ternaknya hanya 3 ekor saja. Jumlah ternak merupakan gambaran bahwa kemampuan peternak dalam membeli induk sapi serta kemampuan dalam memenuhi pakan ternak. Pada umumnya ternak merupakan usaha sampingan walaupun sebenarnya sangat potensial untuk di kembang kan sebab daya dukung pakan sangat tersedia dengan memanfaatkan pucuk tebu sebagai pakan ternak.

Pada saat ini sudah kita mulai ,encoba untuk memberikan penyuluhan tentang pembauatan pakan Fermentasi (Silase) sehingga pada saat panen daun tebu dapat dilakukan pengolahan pucuk daun tebu dapat di gunakan sebagai pakan ternak yang sudah diolah yang selama ini belum termanfaatkan dengan optimal.

Kepemilikan lahan Tebu

Kepemilikan lahan untuk usaha tebu pada umumnya merupakan milik petani itu sendiri dan ada juga beberapa petani lahannya merupakan milik orang lain yang sifatnya bagi hasil. Dari 25 petani sampel lahan yang disewa ada 5 petani sampel sementara 20 petani merupakan petani pemilik. Kepemilikan lahan tidak memberikan masalah bagi petani dimana para petani bisa saja memanfaatkan tebu petani yang lain yang sedang panen untuk di ambil pucuknya sebagai pakan ternak bagi peternak yang lain.

Kondisi Tanaman Tebu

Kondisi tanaman tebu akan sangat berperan dalam ketersediaan pucuk tanaman tebu yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Tanaman tebu yang siap panen biasanya akan

sekali tebang dalam hitungan beberapa hari tergantung kemampuan kilang untuk mengolah tebu tersebut. Keadaan ini dimanfaatkan oleh peternak untuk memanfaatkan sebagai pakan ternak sehingga tersedia waktu lebih lama dapat memanfaatkan pucuk daun tebu untuk pakan ternak.

Kesediaan Menggunakan Daun Tebu

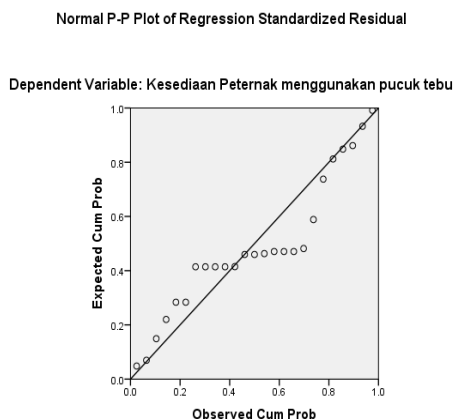
Kesediaan peternak dalam menggunakan daun tebu akan mempengaruhi peternak dalam tempat dimana tanaman tebu ini ditanami. Akses jalan akan mempengaruhi peternak dalam menggunakan daun tebu kemudian kedekatan dengan kandang peternak sehingga tidak terlalu sulit bagi peternak dalam mengangkut pakan ternak tersebut.

Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda

Sebelum dilakukan uji kesesuaian (*goodness of fit*) model, pada dasarnya pengujian regresi linier berganda dapat dikatakan baik bila telah memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) untuk itu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi linier kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak. Hasil pengujian asumsi klasik diuraikan pada bagian berikut:

Uji Normalitas

Hasil uji asumsi normalitas residual model kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak dengan menggunakan analisis grafik disajikan pada gambar 1.



Sumber: Hasil analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS V 22

Gambar 1 : Grafik Uji Asumsi Normalitas kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak

Gambar 1 menunjukkan bahwa data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual model terdistribusi dengan normal. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi linier kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji asumsi multikolinieritas disajikan pada tabel 4. Tabel 4 akan menunjukkan bahwa beberapa variabel bebas memiliki nilai toleransi (*tolerance*) lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier Penggunaan pucuk tebu terdapat masalah multikolinieritas dan menyebabkan hubungan linier yang kurang sempurna.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Model Jumlah kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak Menggunakan Statistik Multikolinieritas.

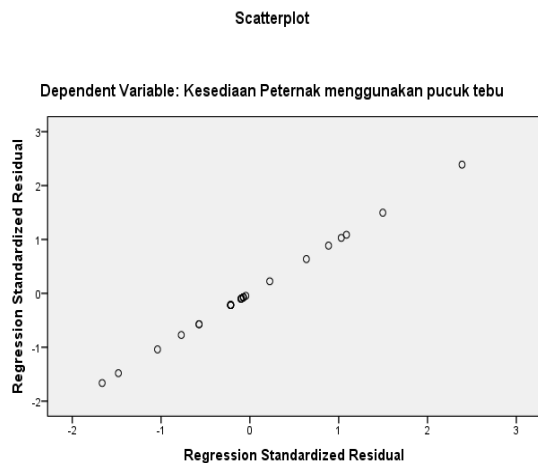
No	Variabel Bebas	Collinierity Statistic	
		Tollerancew	VIF
1	Jumlah Pakan Dari Tebu	.522	1.917
2	Luas Kebun Tebu	.336	2.972
3	Jumlah Ternak	.499	2.004
4	Kepemilikan Lahan Tebu	.882	1.134
5	Kondisi Tebu	.440	2.274

Hasil analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS V 22

Uji Heteroskedastisitas

- Analisis Grafik

Hasil uji asumsi heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis grafik untuk model kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak disajikan dalam gambar 2.



Sumber: Hasil analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS V 22 diolah tahun 2022

Gambar 2. Grafik Uji Heteroskedastisitas Model kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak, menunjukkan bahwa penyebaran titik – titik varian residual adalah sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak dapat membentuk pola bergelombang menyebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi linier jumlah kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak terbebas dari masalah heteroskedastisitas.
5. Penyebaran titik-titik tidak berpola. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas, maka dapat dinyatakan model regresi linier kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi disajikan pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.615, angka ini mendekati kriteria Durbin Watson dimana nilai Durbin Watson berada disekitar angka 2. Hal ini menunjukkan tidak terjadi Autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier

penggunaan pucuk daun tebu terbebas dari masalah Autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Autokorelasi Model Jumlah kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak Menggunakan Statistik Autokorelasi

Sumber: Hasil analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS V 22 diolah tahun 2022

Uji Kolmogorov-Smirnov

Hasil uji asumsi normalitas residual model kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,01. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara distribusi residual dengan distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual model berdistribusi normal dan model regresi linier kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Uji Asumsi Normalitas Model kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	N	Kolmogorov -Smirnov Z	Asymp . Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak	25	1,922	0,01

Sumber: Hasil analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS V 22 diolah tahun 2022

Uji Kesesuaian (test of goodness of fit) dan Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, maka dilakukan uji kesesuaian model dan uji hipotesis. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak disajikan pada tabel 10. Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat satu variabel

yang berpengaruh terhadap variabel kesediaan menggunakan pucuk daun tebu (Y), yaitu (X1), jumlah pakan dari pucuk daun tebu dengan nilai 0,016 dan kondisi tebu (X4) dengan nilai 0,006 dua variabel yang berpengaruh terhadap penggunaan pucuk daun tebu sebagai pakan. Sementara tidak berpengaruh yaitu (X2) 0,783 dan (X3) jumlah ternak dengan nilai 0,994

Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi, maka digunakan bentuk persamaan yang berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan regresi faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.263 + -0.384 X_1 + 0,055 X_2 + 0,013 X_3 + 0,241 X_4 + 0,602$$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum adalah sebesar 1,263 Hal ini menunjukkan bahwa besar efek rata-rata dari seluruh variabel bebas terhadap variabel penggunaan pucuk daun tebu. Namun karena jumlah pakan dari pucuk daun tebu, luas kebun tebu, jumlah ternak, kepemilikan lahan tebu dan kondisi daun tebu tidak mungkin bernilai nol atau tidak ada sama sekali maka nilai ini diabaikan dari model regresi.

Tabel 7. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak

N o	Variabel Bebas	Koe efisien Reg resi	t hitung	Signifi si	Ket 5%
1	Konstanta	1,263	1,933	0,068	
2	Pakan dari Pucuk Tebu	- 0,384	- 2,653	0,016	N
3	Luas kebun Tebu	0,055	0,280	0,783	tn
4	Jumlah Ternak	0,013	0,071	0,944	tn
5	Kepemilikan lahan tebu	0,241	1,305	0,208	tn
6	Kondisi pucuk tebu	0,602	3,117	0,006	N

Sumber: Hasil analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS V 22 diolah tahun 2022.

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel jumlah pakan dari pucuk daun tebu (X1) dengan nilai t sebesar -2,653 nilai signifikansi 0,016. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a tolak, yaitu variabel jumlah pakan dari pucuk daun tebu (X1) secara parsial berpengaruh terhadap peternak dalam menggunakan daun tebu sebagai pakan ternak sapi bali di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah (Y).

Ketersediaan pucuk daun tebu sangat melimpah di daerah penelitian, kemudian kondisi tebu yang saat panen tidak serentak serta akses jalan yang tersedia ke kebun petani tebu menyebabkan petani lebih memilih pucuk daun tebu yang digunakan sebagai pakan ternak. Pucuk daun tebu tidak dimanfaatkan oleh petani untuk diolah sebagai gula sementara hanya di potong dan daun ini di buang. Ini menjadi peluang bagi peternak dalam menggunakan pucuknya sebagai pakan ternak. Kemudian para pengolah gula juga memiliki waktu yang panjang dalam pengolahan tebu disebabkan oleh kapasitas mesin pengolah sehingga memberikan waktu yang panjang bagi peternak untuk memanfaatkan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak.

Tabel 7 menunjukkan bahwa variable luas kebun tebu (X2) dengan nilai t sebesar 0,280 nilai signifikansi 0,783 Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a tolak, yaitu variable luas kebun tebu (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap peternak dalam menggunakan daun tebu sebagai pakan ternak sapi bali di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah (Y).

Luas kebun tebu tidak mempengaruhi peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak hal ini karena disaat panen peternak bisa menggunakan pucuknya sendiri sebagai pakan ternak sementara bila belum panen maka peternak bisa menggunakan pucuk daun tebu tetangga yang sedang panen sebagai pakan ternaknya, sehingga luas kebun tebu tidak berpengaruh dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak di Kecamatan Ketol.

Tabel 7 menunjukkan bahwa variable jumlah ternak (X3) dengan nilai t sebesar 0,071 nilai signifikansi 0,944 Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a tolak, yaitu variable jumlah ternak (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap peternak dalam menggunakan daun tebu sebagai pakan ternak sapi bali di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah (Y).

Jumlah pucuk tebu sangat melimpah sementara jumlah ternak masih sangat terbatas

di Kecamatan ketol sehingga pucuk daun tebu masih banyak yang terbuang akibat tidak dimanfaatkan oleh peternak biasa dibuang atau ditinggalkan dibiarkan membusuk secara alami.

Tabel 7 menunjukkan bahwa variable kepemilikan lahan tebu (X4) dengan nilai t sebesar 1.305 nilai signifikansi 0,208 Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a tolak, yaitu variable kepemilikan lahan tebu (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap peternak dalam menggunakan daun tebu sebagai pakan ternak sapi bali di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah (Y).

Kepemilikan lahan tebu tidak menjadi permasalahan dalam memanfaatkan daun tebu di Kecamatan Ketol, karena potensi tebu masih luas dan masih tersedia dengan banyak di kebun petani lainnya yang dapat peternak dalam mengambil pucuknya untuk pakan ternak. Saat ini juga para petani tebu juga membuang daun tersebut dan belum memanfaatkan sebagai olahan lebih lanjut. Diharapkan nantinya dengan dengan bertambahnya ternak maka pucuk daun tebu dapat dimanfaatkan dengan baik.

Tabel 7 menunjukkan bahwa variable kondisi daun tebu yaitu 1. Sedang panen dan 2 belum panen (X5) dengan nilai t sebesar 3.117 nilai signifikansi 0,006 Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 tolak, yaitu variable Kondisi daun tebu (X5) secara parsial berpengaruh terhadap peternak dalam menggunakan daun tebu sebagai pakan ternak sapi bali di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah (Y).

Pada saat panen daun tebu melimpah di ladang petani sehingga banyak yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak, karena pucuk daun tebu ini belum dimanfaatkan oleh petani dalam bentuk apapun. Pucuk daun tebu yang sudah di panen oleh petani akan di potong di kebun tebu kemudian batangnya di bawa ke pabrik pengolahan tebu. Pucuk daun tebu tersebut akan di ambil oleh peternak sebagai pakan ternak atau di biarkan oleh pemilik di kebun tersebut dan tidak dimanfaatkan. Peternak sudah memanfaatkan daun tebu ini apalagi kondisi jalan di kebun tebu yang sangat mudah untuk menngangkut pucuk daun tersebut dan di bawa sebagai pakan ternak.

Hasil uji pengaruh variabel secara serempak dengan menggunakan uji F disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 8 Uji F dan Nilai Koefisien Determinasi

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikasi	Ket 5%
1	Konstanta	1,263	1,933	0,068	
2	R Square	0,753			
3	Uji F			0.000	

Sumber: Hasil analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS V 22 diolah tahun 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah 0,000. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu variabel jumlah pakan dari pucuk tebu (X1), luas kebun tebu (X2), jumlah ternak (X3), kepemilikan lahan tebu (X4), dan kondisi daun tebu (X5) berpengaruh nyata terhadap variabel kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak (Y).

Nilai R Square (koefisien diterminasi dengan jumlah 0,753 atau 75,3 % variabel terikat Y (kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak) oleh variabel bebas yaitu variabel jumlah pakan dari pucuk tebu (X1), luas kebun tebu (X2), jumlah ternak (X3), kepemilikan lahan tebu (X4), dan kondisi daun tebu (X5) terdapat 24,7 % yang tidak termaksud dalam variabel yang telah di tentukan.

KESIMPULAN

Secara serempak jumlah pakan dari pucuk tebu (X1), luas kebun tebu (X2), jumlah ternak (X3), kepemilikan lahan tebu (X4) dan kondisi tebu (X5) dengan nilai F 11,613 nilai signifikansi 0,000 berpengaruh nyata terhadap ketersediaan peternak menggunakan tebu sebagai pakan ternak.

Secara farsial jumlah pakan dari pucuk daun tebu (X1) (0.016), dan kondisi tebu (X5) 0,006, nilai di peroleh lebih kecil dari alpa yang di tolerrir (0,05) artinya berpengaruh nyata terhadap kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu. Sedangkan luas kebun tebu (X2) 0,783, jumlah ternak (X3) 0,944 dan kepemilikan lahan tebu (X4) dengan nilai signifikansi lebih besar dari alpa yang di tolerir (0,05) artinya tidak berpengaruh teradap kesediaan peternak dalam menggunakan pucuk daun tebu sebagai pakan ternak.

PUSTAKA

- Aswin. 2009. Anatomi Perkembangan Sistem Uropoetika. <http://nemalz88veterinerblog.blogspot.com/2009/06/i.html>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2010.
- Brown. 1992. Buku Teks Histology Veteriner. UI Press, Jakarta
- Dinas Peternakan Provinsi Bali. 2001. 'Potensi Ternak Potong dan Kebijakan Pemda Propinsi Bali Tentang Tataniaga Ternak Potong dan Daging Antar Daerah di Tingkat Propinsi Bali'. Dinas Peternakan Propinsi Bali, Denpasar.
- Dinas Peternakan Provinsi Bali. 2009. Informasi Data Peternakan Provinsi Bali.
- Dinas Peternakan Provinsi Bali. 2013. Cacah Jiwa Populasi Sapi Bali di Bali. Dinas Pertanian kabupaten aceh tengah Provinsi aceh , Nangro Aceh Darusalam.
- Ditjen Peternakan. 1993. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Pelita VI. Laporan Diskusi Nasional I Agribisnis Peternakan. Kerjasama Fakultas Peternakan UGM dengan Direktorat Jendral Peternakan.
- Downey, W.D. dan S.P. Erickson. 1989. Manajemen Agribisnis.
- Drs. H. Hendro Sujono, 2006. Bertanam 30 jenis Pakan, penebar swadaya cet-5 Jakarta. Edisi Pertama. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hafid, Harapin, et al. *MEMBANGUN PETERNAKAN (MENGUNTUNGAN DAN BERKELANJUTAN)*. Edited by Hafid, Harapin, CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2022.
- Heri ahmad Sukri (2009). Hubungan karakteristik petani dengan respon petani terhadap penggunaan Pakan (*Oryza sativa* L.) Jurnal Agrisistem Vol 2, no 1. Boronglo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.
- Indah Susantun, 2000. Fungsi Keuntungan Cobb Douglas dalam Perdagangan Efisiensi Ekonomi Relatif. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.5 No. 2, hal 149 – 161.
- Lembar Impormasi Pertanian (LIPTAN1993). Budidaya tanaman Tebu, BIP Irian Jaya No. 130/93: Balai Impormasi Pertanian Irian Jaya Jl. Yahim-Santani-Jayapura.
- Rusli, R., Syahidin, S., Ridhana, F., Salman, S., & Sipahutar, L. W. (2023). INTEGRASI TERNAK SAPI BALI DENGAN TANAMAN KOPI ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KOPI PASCA-COVID-19. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 280-287.
- Panca wati dalam yuli dan nugraheni 2009 . tentang pemanfaatan limbah untuk pakan ternak rumenansia.
- Purwantar dan Payne 2012. tentang perkembangan sapi bali.
- Setiadi dalam sugeng 2009. Tetang pemberian pakan ternak.
- Siregar 2008. . Proses Pengolahan Pakan hijauan segar seperti daun Tebu. LPP. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1999. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Universitas Brawijaya. Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiah Ken (2008). Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya, Cet 2, Jakarta.
- Sutardjo, Edhi. 1994. Budidaya Tanaman Tebu. Bumi Aksara. Jakarta
- Widarjono. 2008. Rumus penggunaan Linier Berganda Penebar Swadaya, Jakarta.